
ANALISIS POLA PENGELUARAN WISATAWAN DI KE'TE' KESU'

¹Dewi Pakadang Sampe Barana, ^{2*}Helba Rundupadang, ³Jens Batara Marewa
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Sulawesi Selatan
e-mail Kores: Helba.rundupadang@gmail.com*

Abstract: *This study aims to analyze the expenditure patterns of tourists visiting the Ke'te' Kesu' Tourist Attraction in North Toraja Regency. Understanding expenditure patterns is crucial for measuring the economic contribution of tourism to local communities. This research employed a quantitative method using the K-Means Cluster analysis approach to categorize tourists based on their characteristics and spending behaviors. Data collection was conducted through questionnaires, observations, and documentation involving a sample of 50 respondents selected via the accidental sampling technique. The obtained empirical data were subsequently processed using statistical software through descriptive analysis, data preprocessing (data cleaning), the Elbow Method evaluation, and cluster analysis. The computational results demonstrated the formation of three optimal tourist cluster segmentations, specifically groups with low, high, and very high expenditure levels. Significant differences in expenditure patterns for both primary and additional cost attributes were directly influenced by the respondents' characteristics, including age, occupation, income level, place of origin, length of stay, and travel purpose. The findings are expected to serve as a strategic reference for destination managers and local governments in formulating tourism development policies to optimize economic benefits for the surrounding community.*

Keywords: *Tourist Expenditure Patterns, Tourist Characteristics, Tourism*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pengeluaran wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Ke'te' Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Pemahaman terhadap pola pengeluaran menjadi krusial untuk mengukur kontribusi pariwisata terhadap perekonomian lokal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis algoritma *K-Means Cluster* guna mengelompokkan wisatawan berdasarkan kesamaan karakteristik dan perilaku belanjanya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, serta studi dokumentasi terhadap sampel sebanyak 50 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data empiris yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik melalui tahapan analisis deskriptif, prapemrosesan (*data cleaning*), evaluasi Metode *Elbow*, dan analisis klaster. Hasil komputasi membuktikan bahwa terbentuk tiga segmentasi klaster wisatawan yang optimal, yaitu kelompok dengan tingkat pengeluaran rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Perbedaan signifikansi pola pengeluaran pada atribut biaya utama maupun tambahan ini dipengaruhi oleh karakteristik responden, yang mencakup faktor usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, asal daerah, durasi lama kunjungan, serta tujuan berwisata. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi rujukan strategis bagi pengelola destinasi wisata dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata guna mengoptimalkan manfaat ekonomi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pola Pengeluaran Wisatawan, Karakteristik Wisatawan, Pariwisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang telah diakui sebagai

pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu kawasan. Kehadiran industri pariwisata tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan daerah, tetapi

juga memainkan peran krusial dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat lokal yang bermukim di sekitar destinasi liburan. Secara langsung, sektor pariwisata mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berfokus pada penyediaan produk serta jasa bagi para wisatawan. Penjualan produk-produk khas daerah, seperti kerajinan tangan, ragam kuliner tradisional, dan oleh-oleh, menjadi tumpuan utama yang secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan lokal. Selain itu, infrastruktur pendukung pariwisata seperti jaringan jalan raya, ketersediaan transportasi umum, dan fasilitas akomodasi yang ikut berkembang seiring meningkatnya jumlah pengunjung, pada akhirnya memberikan dampak ekonomi yang jauh lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam mengevaluasi sejauh mana dampak pariwisata menyentuh perekonomian masyarakat setempat, salah satu indikator paling nyata yang dapat diidentifikasi adalah melalui besaran dan pola pengeluaran wisatawan. Pengeluaran wisatawan pada dasarnya mencakup seluruh dana konsumtif yang dikeluarkan sejak pelancong melakukan perjalanan liburan, memanfaatkan layanan wisata, hingga kembali ke tempat asal atau selama mereka menginap di lokasi destinasi. Identifikasi tingkat pengeluaran ini menjadi sangat esensial untuk menunjukkan secara nyata nilai perputaran uang pariwisata bagi suatu daerah. Pemetaan pengeluaran tersebut juga berguna untuk menggambarkan dampak spesifik dari aktivitas kunjungan wisata terhadap elemen ekonomi lokal, termasuk di dalamnya ketahanan ekonomi rumah tangga warga sekitar, keberlangsungan unit usaha masyarakat lokal, serta kontribusi riilnya terhadap perekonomian daerah.

Di wilayah Kabupaten Toraja Utara, salah satu destinasi wisata budaya yang memiliki potensi sangat besar adalah Objek Wisata Ke'te' Kesu'. Berlokasi sekitar 4 kilometer di sebelah tenggara Rantepao, Ke'te' Kesu' telah dikenal luas

sebagai salah satu kelurahan wisata tertua yang dengan teguh mempertahankan keunikan tatanan adat serta tradisi kehidupan masyarakatnya. Daya tarik utama dari kawasan objek wisata ini terletak pada deretan arsitektur megah rumah adat Tongkonan dan peninggalan situs kuburan batu purba yang senantiasa memikat perhatian pengunjung sehingga membentuk sebuah daya tarik wisata yang sangat kuat dan otentik.

Ditinjau dari dinamika statistik kunjungan dalam beberapa tahun terakhir, arus wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Ke'te' Kesu' menunjukkan tren pergerakan yang dinamis dan meningkat pesat. Hal ini tentu tidak terlepas dari langkah-langkah proaktif pemerintah setempat yang bersinergi dengan para pemangku kepentingan dalam memoles potensi pariwisata Toraja, khususnya pada kawasan Ke'te' Kesu'. Upaya strategis ini direalisasikan melalui promosi destinasi secara aktif yang memanfaatkan berbagai platform digital, pembangunan infrastruktur fisik yang memadai termasuk pembenahan aksesibilitas jalan, serta peningkatan kualitas fasilitas kepariwisataan. Keseluruhan langkah terpadu tersebut dirancang secara khusus untuk meningkatkan jumlah angka kunjungan dan memperkaya pengalaman wisatawan, yang bermuara pada stimulus pertumbuhan ekonomi lokal.

Bukti nyata dari geliat perekonomian pariwisata di kawasan ini dapat dilihat pada data kunjungan wisatawan selama periode tiga tahun terakhir (2022-2024). Secara umum, jumlah kunjungan pelancong mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, total rekapitulasi kunjungan tercatat sebanyak 106.361 wisatawan, yang didominasi oleh 104.418 wisatawan nusantara dan 1.943 wisatawan mancanegara. Jumlah tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi 122.559 wisatawan. Peningkatan ini merata pada kedua segmen pasar, di mana wisatawan nusantara naik menjadi 118.011 orang, dan volume wisatawan mancanegara melonjak lebih dari dua kali

lipat menjadi 4.548 orang. Meskipun pada tahun 2024 akumulasi total kunjungan mengalami penurunan tipis menjadi 115.384 wisatawan akibat berkurangnya animo wisatawan nusantara menjadi 106.804 orang, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara justru mengalami peningkatan yang cukup besar hingga menembus angka 8.580 orang. Peningkatan persentase turis internasional ini menunjukkan tren ketertarikan yang semakin kuat dari dunia global terhadap pesona budaya dan keunikan Ke'te' Kesu'. Fenomena ini sekaligus mencerminkan hadirnya potensi ekonomi baru yang harus dapat dimanfaatkan secara jeli oleh masyarakat lokal, khususnya pada pengembangan sektor jasa dan penjualan produk-produk budaya kreatif.

Untuk dapat mengoptimalkan konversi dari tingginya angka kunjungan pariwisata tersebut menjadi manfaat ekonomi yang riil, sangat penting bagi pengelola untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pola pengeluaran wisatawan di Toraja. Informasi empiris mengenai bagaimana dan di mana wisatawan membelanjakan uang mereka dapat menjadi landasan strategis dalam mengarahkan iklim investasi, mengembangkan berbagai ragam diferensiasi produk dan layanan wisata, serta merumuskan kebijakan pariwisata yang jauh lebih efektif dan tepat sasaran. Melalui pemahaman yang objektif terhadap preferensi, kebutuhan, dan perilaku pelancong selama mereka berada di destinasi wisata, pihak-pihak terkait—seperti pemerintah daerah, para pelaku industri pariwisata, dan pengelola objek wisata—dapat menyesuaikan strategi pemasaran maupun program pengembangan agar mampu mengerek daya saing Toraja sebagai tujuan wisata kelas dunia. Selain itu, basis data pengeluaran wisatawan ini memegang peran fundamental dalam mendukung peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat di level akar rumput. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk digunakan dalam merancang pelatihan keterampilan (skill-upgrading)

yang relevan, menstimulasi perkembangan laju usaha kecil dan menengah (UKM), serta memperkuat integrasi rantai pasok kepariwisataan. Pemahaman yang menyeluruh atas pola pengeluaran ini pada akhirnya tidak hanya berdampak secara eksklusif pada peningkatan margin pendapatan pariwisata, tetapi juga mampu menciptakan kantong-kantong peluang ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar.

Meskipun kajian atas pola pengeluaran wisatawan ini memiliki fungsi strategis yang amat krusial, ketersediaan literatur dan data statistik yang komprehensif mengenai rincian belanja wisatawan di Toraja sejauh ini masih sangat terbatas. Ketiadaan atau minimnya kelengkapan data lapangan ini pada gilirannya berpotensi menjadi kendala serius dalam tahapan perumusan kebijakan maupun pengambilan keputusan bagi langkah pengembangan sektor pariwisata masa depan. Oleh karena itu, penelitian dan pemetaan yang bersifat mendalam serta terukur terkait komponen-komponen pengeluaran wisatawan telah berubah menjadi sebuah tuntutan dan kebutuhan akademik yang sangat mendesak. Dengan mengetahui secara pasti kemana larinya alokasi anggaran liburan wisatawan baik yang terserap pada sektor akomodasi, belanja konsumsi gizi, mobilitas transportasi, perburuan souvenir kerajinan, maupun penyewaan aktivitas penunjang lainnya—pemerintah dan para pemangku kepentingan dapat merancang matriks langkah pengembangan yang jauh lebih terarah, tepat guna, dan selaras dengan daya dukung lokal. Pada akhirnya, upaya ilmiah untuk menganalisis dan mendokumentasikan pola pengeluaran wisatawan ini diharapkan dapat berperan sebagai fondasi literasi guna merealisasikan pengembangan ekosistem pariwisata Toraja yang adaptif dan berkelanjutan. Transformasi tata kelola pariwisata yang berbasis pada hasil riset yang akurat diyakini akan mempersembahkan dampak distribusi ekonomi yang lebih massif dan

berkeadilan, sekaligus secara berkesinambungan mendongkrak marwah serta taraf kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sebagai aktor penyangga kelestarian Objek Wisata Ke'te' Kesu'.

METODE

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif yang berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menjawab persoalan penelitian secara objektif. Pendekatan utama yang diaplikasikan dalam membedah data adalah metode analisis kluster (*cluster analysis*), yang secara spesifik difokuskan untuk mengelompokkan wisatawan di Objek Wisata Ke'te' Kesu' berdasarkan tingkat kesamaan karakteristik dan perilaku pengeluaran mereka. Penggunaan metode kluster ini dinilai sangat relevan karena mampu membantu peneliti dalam mengidentifikasi secara presisi segmentasi kelompok wisatawan yang memiliki pola belanja berbeda. Metode ini akan memisahkan kelas wisatawan ke dalam kategori pengeluaran rendah, menengah, hingga tinggi, serta memetakan prioritas alokasi dana mereka, baik pada sektor konsumsi, pembelian suvenir, transportasi, maupun akomodasi. Melalui pendekatan kuantitatif ini, variasi perilaku ekonomi wisatawan di destinasi wisata dapat dipetakan secara lebih terukur, mendalam, dan terstruktur.

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh wisatawan, baik segmen wisatawan domestik (nusantara) maupun pelancong mancanegara, yang sedang melakukan kunjungan ke kawasan wisata budaya Ke'te' Kesu'. Mengingat pergerakan arus pengunjung yang sangat dinamis dan jumlah total populasi keseluruhan yang tidak dapat dipastikan angkanya secara spesifik, maka penelitian ini mengadopsi teknik penarikan sampel secara *accidental sampling*. Pengambilan sampel dilakukan

terhadap wisatawan yang secara kebetulan atau insidental berada di lokasi dan bersedia ditemui oleh peneliti di kawasan wisata tersebut selama rentang waktu penelitian berlangsung. Jumlah sampel definitif yang digunakan dan berhasil dikumpulkan untuk diproses lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

Jenis Data, Variabel, dan Instrumen Penelitian

Data yang dikonstruksi dalam operasional penelitian ini berjenis data kuantitatif primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Konstruksi model penelitian ini melibatkan dua instrumen variabel, yakni Karakteristik Wisatawan sebagai variabel independen (X) dan Pola Pengeluaran Wisatawan sebagai variabel dependen (Y). Variabel Karakteristik Wisatawan (X) dioperasionalkan melalui beberapa indikator turunan, yakni usia, pekerjaan, tingkat pendapatan, asal daerah geografis, lama kunjungan, serta tujuan berwisata. Sementara itu, variabel Pola Pengeluaran Wisatawan (Y) diukur melalui indikator total biaya, yang mencakup pengeluaran transportasi, belanja konsumsi (makanan dan minuman), pendanaan aktivitas wisata (seperti jasa pemandu), belanja produk lokal atau suvenir, dan dana cadangan lainnya. Instrumen utama yang digunakan untuk menjaring data lapangan tersebut adalah kuesioner terstruktur berformat tertutup dan semi-terbuka yang diukur menggunakan skala yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik Pengumpulan Data

Guna menghimpun data empiris yang holistik dan komprehensif, prosedur pengumpulan data dieksekusi melalui tiga strategi utama. Pertama, penyebaran kuesioner sebagai instrumen primer untuk menggali informasi demografis dan besaran nominal pengeluaran masing-masing wisatawan secara faktual. Kedua, observasi lapangan yang dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat untuk melihat langsung

kondisi destinasi wisata, ragam aktivitas pengunjung, serta dinamika perilaku konsumsi wisatawan tanpa terlibat atau mencampuri aktivitas rekreasi mereka. Ketiga, studi dokumentasi yang dilakukan untuk menghimpun data sekunder melalui penelusuran berbagai literatur, arsip laporan kunjungan dari Dinas Pariwisata setempat, dokumen resmi pemerintah, maupun publikasi artikel jurnal ilmiah yang relevan guna memperkuat landasan argumen analitis.

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dirancang melalui serangkaian proses komputasi statistik yang berurutan. Tahap pertama dimulai dengan analisis deskriptif untuk merangkum gambaran awal profil wisatawan dan tendensi pengeluaran secara umum. Tahap kedua adalah persiapan dan pembersihan data (*data preprocessing*). Pada fase ini, data mentah dari hasil kuesioner diseleksi melalui proses *editing*, *coding*, dan pembersihan (*cleaning*) dari elemen *noise* atau ketidakkonsistenan jawaban seperti kesalahan format penulisan. Proses ini juga mencakup standarisasi data (normalisasi *z-score*) menggunakan bantuan perangkat lunak agar seluruh variabel dengan rentang skala yang berbeda-beda dapat dikalibrasi ke dalam satu ukuran parameter yang setara, sehingga layak diproses dalam algoritma kluster.

Tahap ketiga berlanjut pada pengujian penentuan jumlah kluster yang paling optimal secara matematis dengan mengaplikasikan metode Elbow. Analisis visual ini dilakukan dengan cara membandingkan pergerakan titik perubahan nilai error, atau *Sum of Square Error* (SSE), pada berbagai opsi skenario pembentukan kluster. Penurunan kurva

yang membentuk pola patahan terkuat (*elbow*) digunakan sebagai justifikasi untuk menemukan jumlah segmentasi (*k*) terbaik. Tahap keempat merupakan inti analisis, yakni pelaksanaan *clustering* menggunakan algoritma K-Means melalui perangkat lunak SPSS maupun RapidMiner. Algoritma ini bekerja secara iteratif untuk mempartisi 50 data observasi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat kemiripan (homogenitas) perilaku belanja mereka. Tahap final adalah pemprofilan (*profiling*) dan interpretasi kluster, di mana peneliti membedah dan menginterpretasikan makna di balik terbentuknya setiap segmentasi wisatawan (misalnya kluster dengan biaya penge

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis dan Perilaku Wisatawan

Analisis deskriptif yang dilakukan terhadap sampel 50 responden menghasilkan pemetaan karakteristik demografis dan perilaku kunjungan wisatawan yang komprehensif. Dari segi jenis kelamin, komposisi wisatawan menunjukkan proporsi yang relatif berimbang, di mana responden laki-laki mendominasi sedikit dengan persentase 52,0% (26 orang), sementara responden perempuan mencakup 48,0% (24 orang). Dilihat dari aspek usia, mayoritas pengunjung yang datang merupakan kelompok usia produktif atau dewasa muda. Rentang usia 25-30 tahun menempati proporsi tertinggi secara mutlak sebesar 66,0% (33 orang). Kelompok usia di bawah 25 tahun menyumbang porsi sebesar 20,0% (10 orang), sedangkan kelompok usia di atas 30 tahun merupakan minoritas dengan persentase hanya 14,0% (7 orang).

Tabel 1 Data Karakteristik Demografis Dan Perilaku Kunjungan Wisatawan

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	52,0%
	Perempuan	24	48,0%
Usia	< 25 tahun	10	20,0%

	25 - 30 tahun	33	66,0%
	> 30 tahun	7	14,0%
Pekerjaan	Wiraswasta/Wirusaha	11	22,0%
	Swasta	6	12,0%
	Pegawai	4	8,0%
	Barista	3	6,0%
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	6,0%
	Tenaga Honorer	3	6,0%
	Operator	3	6,0%
Pendapatan	< Rp2.000.000	9	18,0%
	Rp2.000.000 – Rp5.000.000	33	66,0%
	> Rp5.000.000	8	16,0%
Asal Daerah	Palopo	7	14,0%
	Pinrang	6	12,0%
	Ambon	4	8,0%
	Toraja Utara	3	6,0%
	Jogja	3	6,0%
	Pontianak	3	6,0%
	Makassar	3	6,0%
Lama Kunjungan	Satu hari penuh	50	100%
Tujuan Berwisata	Liburan	24	48,0%
	Menambah pengetahuan	6	12,0%
	Menambah wawasan	6	12,0%
	Jalan-jalan santai	5	10,0%
	Berwisata umum	5	10,0%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

Pengujian Instrumen dan Pra-Pemrosesan Data

Hasil empiris dari uji validitas mengonfirmasi bahwa seluruh nilai r hitung pada kuesioner berada di atas titik kritis nilai r tabel (0,278) pada derajat kebebasan (*degrees of freedom*) sejumlah 48. Kondisi ini menyimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data

secara akademis. Pada saat yang sama, pengujian reliabilitas juga menghasilkan angka ukur *Cronbach Alpha* sebesar 0,811. Karena indeks ukur tersebut jauh melampaui batas ambang minimal yang ditetapkan sebesar 0,6, maka kuesioner penelitian diklasifikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, dapat dipercaya, serta handal untuk menunjang akurasi analisis.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Jenis Pengujian	Parameter Pengujian	Nilai Kriteria / Ambang Batas	Hasil Empiris	Keterangan
Uji Validitas (13 item pernyataan)	Nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel ($df = 48$)	r tabel = 0,278	Seluruh nilai r hitung > 0,278	Valid (Layak digunakan untuk pengumpulan data)
Uji Reliabilitas	Indeks ukur <i>Cronbach Alpha</i>	Batas ambang minimal = 0,6	0,811	Reliabel (Sangat baik, dapat dipercaya, dan handal)

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

Tahapan teknis pra-pemrosesan data (*cleaning data*) kemudian dieksekusi secara ketat untuk menjamin soliditas model. Data kuesioner yang terindikasi mengandung atribut pengganggu (*noise*) atau memperlihatkan gejala ketidakkonsistenan segera dieleminasi dan dikoreksi. Beberapa temuan yang

diperbaiki meliputi penanganan input responden pada atribut pendapatan yang awalnya bernilai nol, serta proses penyeragaman pada penggunaan format angka desimal menjadi satuan nominal jutaan yang baku, sehingga data dipastikan bersih dan seragam.

Tabel 2 Ringkasan Pra-pemrosesan Data (*Cleaning Data*)

Tahapan Proses	Temuan / Indikasi Masalah Data	Tindakan Penanganan	Hasil Akhir
<i>Cleaning Data</i> (Atribut Pendapatan)	Input responden bernilai nol pada atribut pendapatan	Dieliminasi dan dikoreksi karena merupakan atribut pengganggu (<i>noise</i>) / tidak konsisten	Data dipastikan bersih
<i>Cleaning Data</i> (Atribut Pendapatan)	Penggunaan format angka desimal pada input pendapatan	Dilakukan penyeragaman format menjadi satuan nominal jutaan yang baku	Data dipastikan seragam

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

Pemodelan Algoritma K-Means dan Penentuan Klaster

Hasil komputasi nilai SSE menunjukkan secara definitif bahwa selisih penurunan eror terbesar terjadi pada parameter $K = 3$ dengan nilai selisih sebesar 582,4303. Mengacu pada grafik visual Metode *Elbow*, titik koordinat patahan tersebut memvalidasi bahwa tiga buah klaster merupakan formasi pemisahan yang paling tepat. Proses pemodelan algoritma ini selanjutnya dilanjutkan melalui 10 tahapan iterasi pada sistem perangkat lunak statistik. Tercatat bahwa jarak minimum antarpusat klaster awal adalah sebesar 7,512, dan iterasi berhenti pada parameter maksimal dengan batas perubahan koordinat absolut sebesar 0,062, sehingga menghasilkan titik pusat klaster akhir (*Final Cluster Centers*) yang stabil.

Profil dan Analisis Pola Pengeluaran Tiap Klaster

1. Klaster 1: Kelompok ini didominasi oleh individu berjenis kelamin laki-laki yang bekerja di ranah sektor swasta. Mereka memiliki usia rata-rata 30 tahun dan mengantongi

tingkat pendapatan bulanan di angka rata-rata Rp2.000.000. Mayoritas wisatawan yang tergabung pada kelompok ini berasal dari Yogyakarta dan Poso, melakukan kunjungan hanya selama satu hari dengan tujuan mendasar untuk liburan. Pola pengeluaran wisatawan pada klaster ini secara ekonomi diklasifikasikan beranggaran hemat. Baik alokasi pendanaan untuk biaya utama (merangkum efisiensi alat transportasi dan standar harga tempat konsumsi) maupun porsi untuk biaya tambahan berada pada kategori "Rendah".

2. Klaster 2: Segmentasi menengah ini juga terus didominasi oleh kalangan wisatawan laki-laki, namun mereka berlatar belakang profesi sebagai wiraswasta dengan rata-rata umur yang relatif lebih muda, yakni 24 tahun. Kelompok ini mencatatkan tingkat kemampuan finansial dan daya beli yang lebih kuat dengan kepemilikan rata-rata pendapatan menembus Rp4.000.000. Wisatawan pada klaster ini mayoritas memulai perjalanannya dari Poso dan

- Pekanbaru, berwisata berdurasi satu hari dengan motif utama mencari suasana jalan-jalan. Pola pengeluarannya berada pada kategori "Tinggi" secara merata dan proporsional, yang terdistribusi baik pada pemenuhan komponen biaya utama maupun pada porsi pengeluaran biaya tambahan.
3. Klaster 3: Kelompok terakhir ini didominasi oleh laki-laki dengan status pekerjaan sebagai pekerja honorer, dan mencatatkan rata-rata usia termuda dibanding kedua klaster sebelumnya, yakni di angka 20 tahun. Tingkat pendapatan klaster ini berada pada level rata-rata

Rp3.000.000. Asal usul daerah mereka terdistribusi secara cukup seimbang dari wilayah Yogyakarta, Poso, serta Pekanbaru, dengan kesamaan tujuan kunjungan untuk aktivitas berwisata selama waktu satu hari. Pola perilaku pembelanjaan pada klaster ini memperlihatkan sifat yang paling progresif, di mana pengeluaran operasional biaya utama mereka diklasifikasikan ke dalam kategori "Sangat Tinggi", yang kemudian beriringan kuat dengan penyediaan anggaran tingkat "Tinggi" untuk komponen pengeluaran biaya tambahan.

Tabel 4 Profil dan Pola Pengeluaran Wisatawan Berdasarkan Klaster

Karakteristik / Atribut	Klaster 1	Klaster 2	Klaster 3
Jenis Kelamin Dominan	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
Sektor Pekerjaan	Swasta	Wiraswasta	Honorer
Usia Rata-rata	30 tahun	24 tahun	20 tahun
Pendapatan Rata-rata (Bulanan)	Rp2.000.000	Rp4.000.000	Rp3.000.000
Asal Daerah Mayoritas	Yogyakarta dan Poso	Poso dan Pekanbaru	Yogyakarta, Poso, dan Pekanbaru
Lama Kunjungan	Satu hari	Satu hari	Satu hari
Tujuan Wisata	Liburan	Jalan-jalan	Berwisata
Pola Pengeluaran: Biaya Utama	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
Pola Pengeluaran: Biaya Tambahan	Rendah	Tinggi	Tinggi

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2026

Pembahasan

Pola Pengeluaran Klaster 1

Anggaran Rendah Wisatawan pada Klaster 1 menunjukkan karakteristik pengeluaran yang tergolong rendah, dengan perolehan nilai rata-rata biaya utama sebesar 16,66 dan biaya tambahan sebesar 11,03. Segmentasi ini cenderung sangat berhati-hati dalam pengelolaan anggaran liburannya.

Hal ini terkonfirmasi dari keengganan responden untuk mengeluarkan biaya besar pada sektor transportasi, serta sikap ragu-ragu dalam mengalokasikan dana untuk belanja oleh-oleh maupun pengeluaran tak terduga lainnya. Perilaku ini sejalan dengan temuan Marigallang et al. (2024) yang

mengidentifikasi adanya kelompok wisatawan di kawasan wisata Toraja dengan kecenderungan pengeluaran yang sangat minim dan lebih berfokus pada efisiensi dasar perjalanan.

Pola Pengeluaran Klaster 2

Anggaran Tinggi Sebaliknya, Klaster 2 mendemonstrasikan pola pengeluaran yang tinggi secara merata. Nilai rata-rata biaya utama mencapai 21,43, sedangkan biaya tambahan berada di angka 22,92. Wisatawan dalam kelompok ini menjadikan faktor transportasi sebagai pertimbangan esensial dan memiliki minat eksplorasi yang tinggi terhadap kuliner khas daerah, meskipun ditawarkan dengan harga yang lebih mahal. Lebih lanjut, kesediaan

mereka mengalokasikan anggaran khusus untuk souvenir, menyewa jasa pemandu wisata, serta menyiapkan dana cadangan menunjukkan perilaku konsumtif yang proaktif. Kondisi ini relevan dengan kajian Lazarus dan Subroto (2024), yang menegaskan bahwa tingginya ketersediaan anggaran wisatawan berbanding lurus dengan keinginan mereka untuk memaksimalkan pengalaman wisata.

Pola Pengeluaran Klaster 3

Anggaran Sangat Tinggi Klaster 3 menampilkan pola perilaku belanja yang paling progresif. Alokasi biaya utama berada pada kategori sangat tinggi (rata-rata 30,66), yang diiringi oleh ketersediaan biaya tambahan pada level tinggi (rata-rata 26,70). Kelompok ini sangat mengutamakan model transportasi berbasis efisiensi mutu, dan memiliki kecenderungan kuat untuk mencoba atraksi serta kuliner lokal terlepas dari tingginya harga. Ketersediaan wisatawan pada klaster ini untuk berpartisipasi dalam aktivitas wisata membayar dan membeli produk lokal sangat krusial dalam menciptakan *tourism multiplier effect*. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwi (2025), pengeluaran masif dari wisatawan model ini akan langsung memicu dampak ekonomi lanjutan berupa peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, disparitas pola pengeluaran dari ketiga klaster ini menegaskan bahwa latar belakang wisatawan sangat menentukan keputusan finansial mereka di lokasi wisata (Listyorini et al., 2023). Kehadiran wisatawan pada Klaster 2 dan Klaster 3 merupakan aset pasar yang

spesifik. Pada klaster pertama, wisatawan didominasi oleh laki-laki berprofesi swasta dengan usia rata-rata 30 tahun dan tingkat pendapatan Rp2.000.000 per bulan. Mereka mayoritas berasal dari Yogyakarta dan Poso, dengan lama kunjungan satu hari untuk tujuan liburan. Klaster kedua didominasi oleh kalangan wiraswasta berusia rata-rata 24 tahun dengan tingkat kemampuan finansial yang lebih tinggi, yakni Rp4.000.000, yang sebagian besar berasal dari Poso dan Pekanbaru dengan motif jalan-jalan. Sementara itu, klaster ketiga diisi oleh pekerja honorer dengan usia paling muda, rata-rata 20 tahun, berpendapatan Rp3.000.000, yang berasal dari Yogyakarta, Poso, dan Pekanbaru untuk tujuan berwisata.

Perbedaan karakteristik pada ketiga klaster tersebut berimplikasi langsung pada kecenderungan pola pengeluaran mereka. Pola pengeluaran pada atribut biaya utama didominasi oleh wisatawan klaster ketiga yang berada pada kategori sangat tinggi. Kelompok ini memperlihatkan kesediaan yang kuat dalam memilih efisiensi model transportasi dan berani mencoba kuliner khas daerah terlepas dari tingginya harga. Di sisi lain, atribut biaya tambahan didominasi oleh klaster kedua dan ketiga yang masuk dalam kategori tinggi. Wisatawan pada kedua klaster ini terbukti sangat proaktif dan terencana secara finansial. Hal ini ditunjukkan melalui inisiatif mereka dalam menyiapkan dana cadangan, mengalokasikan anggaran khusus untuk belanja souvenir, serta bersedia membayar jasa pemandu wisata. Mereka juga mengafirmasi bahwa partisipasi dalam aktivitas wisata membayar memberikan nilai tambah yang signifikan, di mana harga barang lokal sangat memengaruhi kuantitas produk yang mereka beli.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pola pengeluaran wisatawan di Objek Wisata Ke'te' Kesu', dapat disimpulkan bahwa karakteristik dan perilaku pelancong terbagi ke dalam tiga segmentasi yang

DAFTAR PUSTAKA

Alim Irhamna, S. (2018). Dampak pengembangan pariwisata terhadap

- perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Asal, P. W. (2019). Pengeluaran wisatawan asal Malaysia di Bandung 1. 6(2).
- Dewi. (2020). Pola perjalanan dan pengeluaran wisatawan milenial ke Bali. 8(1), 24–29.
- Jaya Bahwiyanti, A. S. (2020). Jieb: Jurnal ilmiah ekonomi bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)*, 5(November), 1–12. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Journal Universitas Pendidikan Indonesia. (2007). Kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda 1985–2007 (Suatu kajian tentang mobilitas sosial masyarakat sekitarnya). *Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, c, 2–27.
- Lazarus, W. A., Yoyok, T., & Subroto, W. (2024). Faktor-faktor penentu tingkat pengeluaran (spending rate) wisatawan dan dampaknya terhadap pendapatan pengelola destinasi wisata Pantai Lasiana. 2(3), 134–146.
- Listyorini, H., Hakim, A. R., & Bawaulu, E. A. (2023). The pattern of travel decisions and tourist expenditures for local tourism revenue in Wonosobo Regency. 2.
- Maharani, D. A., Hanif, M., & Parji, P. (2021). Dampak pembangunan destinasi wisata Mloko Sewu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Pupus Kecamatan Ngebel. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 790–802. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.168>
- Marigallang, R. A., Pompeng, O. D. Y., & Marchelin. (2024). *Pemetaan komponen pengeluaran wisatawan di kawasan wisata Toraja*.
- Munifatussaidah, A., Zahara, J. N., & Zubaidah, S. (2023). Confirming the receipts of international tourism in Indonesia after the COVID-19 pandemic: Analyzed with macroeconomic indicators. 4(2), 208–218.
- Pratiwi, Y., & Syahrul. (2023). Kajian pengeluaran wisatawan domestik dalam upaya meningkatkan tingkat kunjungan di Kota Yogyakarta. 6(2).
- Rahman, H. F. S., & A. (2018). Jieb: Jurnal ilmiah ekonomi bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)*, 5(Maret 2018), 432.
- Rahmiati, F., & Misnawati, R. (2020). *Factors affecting the expenditure of foreign tourists: Evidence from Indonesia*.
- Saksono, H., Hidayat, B. A., Yuliana, E., Wicaksono, B., Afriyanni, Wulandari, S. N., Momon, M., Matara, K., & Amri, N. H. (2022). The impact of tourism and the creative industry on the economy of the community. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*, 201(Icosiams 2021), 22–25. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.004>
- Salim, A., & Rasyidi, E. S. (2024). Di Kabupaten Toraja Utara the influence of the Ke'te' Kesu' tourism area on the surrounding environment in North Toraja Regency. 4(3), 301–308.
- Sitorus, B. (2019). Pola pengeluaran wisatawan di Bangka Belitung. 7(1), 36–40.
- Telfer, D. J., & Sharpley, R. (2007). *Tourism and development in the developing world*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/97802039380>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan ekonomi*. Pearson Education.
- UNWTO. (2019). *International recommendations for tourism statistics 2008*. World Tourism Organization.
- Utami, T., & Nugroho, S. (2017).

-
- Pengaruh motivasi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45(1), 90–97.
- Wijaya, N., & Fandeli, C. (2018). Karakteristik sosial ekonomi wisatawan dan pengaruhnya terhadap pengeluaran wisata. *Jurnal Kawistara*, 8(3), 262–272.
- Yulianto, E., Suryasih, I. A., & Ernawati, N. M. (2020). Pengaruh pendapatan terhadap preferensi wisatawan dalam memilih akomodasi. *Jurnal Kepariwisata*, 14(1), 67–76.